

PERBANDINGAN KURIKULUM MATEMATIKA SD SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV

Dina Farika Safira¹, Jultri Elisabeth Lafau², Faiz Muhammad³, Doni Irawan Saragih⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

Email: dina.farikasafira@gmail.com¹, jultrinlafau@gmail.com², faizmohammad7812@gmail.com³,
doniirawan@unimed.ac.id⁴

Corresponding author:

Dina Farika Safira

Universitas Negeri Medan

Email : dina.farikasafira@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan implementasi kurikulum matematika di SDN 066053 sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada strategi pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika cenderung berpusat pada guru dan kurang kontekstual. Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru menerapkan strategi inovatif seperti pemanfaatan media digital dan tutor sebaya untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman konsep matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika, guru SD, Kurikulum 2013.

Abstract: This study aims to analyze the comparison of mathematics curriculum implementation at SDN 066053 before and after the implementation of the Merdeka Curriculum, focusing on learning strategies, student activities, and teacher responses. This research employed a descriptive qualitative approach through observations and interviews with teachers and students. The findings indicate that prior to the implementation of the Merdeka Curriculum, mathematics learning tended to be teacher-centered and less contextual. After its implementation, the learning process became more active, contextual, and student-centered. Teachers applied innovative strategies such as the use of digital media and peer tutoring to enhance student participation and conceptual understanding. The results demonstrate that the Merdeka Curriculum has a positive impact on students' learning motivation and allows instruction to be tailored to individual needs.

Keywords: Merdeka Curriculum, mathematics learning, Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Rahman (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mentransmisikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui proses pendidikan, nilai, pengetahuan, dan pengalaman generasi sebelumnya direkonstruksi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan instrumen strategis yang menentukan arah, tujuan, dan kualitas proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan melakukan pembaruan kurikulum sebagai respons terhadap tuntutan abad ke-21, termasuk dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi. Sejak diberlakukan pada tahun 2013, Kurikulum 2013 telah diterapkan selama hampir satu dekade.

Menurut Anwar (2014:98), Kurikulum 2013 menekankan pendekatan ilmiah melalui kegiatan observasi, inkuiri, eksperimen, penalaran, dan komunikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk



mengembangkan kreativitas dan produktivitas siswa agar siap menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan nyata.

Namun, pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan baru dalam implementasi kurikulum, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Menurut UNICEF (2021), pembelajaran daring mengurangi intensitas interaksi antara guru dan siswa. Kondisi ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran serta menimbulkan kekhawatiran orang tua terhadap capaian belajar anak.

Salah satu kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik guna mengembangkan karakter mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada kompetensi dasar dengan pendekatan tematik terpadu serta sistem evaluasi yang terstruktur, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan inovatif dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Riyanti (2020), dalam penelitiannya mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terintegrasi *Science, Technology, Engineering, and Mathematic* (STEM) berbasis *e-learning*, menemukan bahwa perangkat yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta memperoleh respons positif dari guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi strategi pembelajaran berbasis proyek dan integrasi STEM relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan kompetensi.

Perubahan kurikulum matematika berdampak langsung pada strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta sistem penilaian. Dalam konteks pembelajaran matematika, Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif siswa melalui pemecahan masalah kontekstual dan penerapan konsep dalam proyek berbasis dunia nyata. Sebaliknya, Kurikulum 2013 cenderung menekankan penguasaan prosedur, pendekatan tematik terpadu, serta pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Orientasi Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman konseptual dan literasi numerasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara lebih kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka memengaruhi strategi pembelajaran, aktivitas siswa, serta respons guru dalam beradaptasi terhadap perubahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 066053 sebagai salah satu sekolah percontohan yang menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas IV. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbandingan implementasi kurikulum matematika sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada strategi pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons guru. Melalui metode observasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan pendekatan pembelajaran,

tantangan implementasi, serta dampak aktual perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum matematika di kelas IV sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks alamiah dengan menekankan makna subjektif dan interaksi sosial.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 di SDN 066053 yang berlokasi di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah guru matematika kelas IV yang telah mengajar sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* berdasarkan pengalaman serta keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum.

Mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), data kualitatif dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama, antara lain : observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV untuk membandingkan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Observasi menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran kurikuler. Fokus observasi meliputi: Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, Pola interaksi guru dan siswa, Tingkat partisipasi siswa, Pemanfaatan media dan sumber belajar dan Aktivitas berpikir kritis dan eksploratif siswa.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru matematika kelas IV untuk menggali pengalaman, interpretasi, serta respons terhadap perubahan kurikulum. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan implementasi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dokumen tersebut dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Metode survei dapat diterapkan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi siswa dan orang tua tentang Kurikulum Merdeka. Kuesioner dapat menyorot aspek kepuasan, minat belajar, dan peningkatan kemampuan siswa dalam matematika. Melakukan analisis konten terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Ini bisa mencakup analisis buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya untuk menilai perbedaan dalam pendekatan dan isi materi.

Instrumen yang digunakan meliputi : Lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan, Pedoman wawancara semi-terstruktur dan Dokumen pembelajaran (RPP, modul ajar, LKS). Sementara itu, Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) Reduksi data, adalah proses mengidentifikasi informasi yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan penelitian. (2) Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi dengan



menggunakan tabel komparatif dan narasi. (3) Menafsirkan hasil observasi dan wawancara untuk menemukan perbedaan dalam bagaimana kurikulum diimplementasikan dan dampaknya dikenal sebagai penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan Patton (2002), meliputi Triangulasi sumber (guru dan dokumen pembelajaran) dan Triangulasi metode (observasi dan wawancara). Selain itu, dilakukan *member checking* dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan guna memastikan keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mutia Indayani selaku wali kelas IV, pembelajaran matematika di SDN 066053 diawali dengan penguatan konsep dasar, seperti pengenalan bilangan, operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), kemudian dilanjutkan pada materi yang lebih kompleks seperti geometri dan statistika. Hal ini menunjukkan bahwa struktur materi disusun secara bertahap dari konsep konkret menuju abstrak.

Terkait implementasi kurikulum, informan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih berorientasi pada student-centered learning, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut informan, pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi dan mengeksplorasi konsep matematika.

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti pemanfaatan media digital (video pembelajaran dan aplikasi edukatif) serta metode tutor sebaya. Strategi tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih kontekstual dan interaktif. Berdasarkan pengamatan dan pernyataan informan, pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Informan menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk mendukung proses transisi kurikulum. Tantangan yang dihadapi antara lain penyesuaian perangkat ajar dan pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 066053 berdampak pada perubahan strategi pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, serta kebutuhan adaptasi profesional guru dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran dalam pembelajaran matematika di kelas IV menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan interaksi yang lebih dinamis di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, integrasi teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan permainan berbasis digital digunakan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih visual dan kontekstual. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain pemanfaatan media digital, guru juga menerapkan metode tutor sebaya sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran. Dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013, tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, variasi minat belajar, serta keterlibatan orang



tua. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik diminta membantu teman yang mengalami kesulitan. Pendekatan tutor sebaya tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif antar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif, baik melalui integrasi teknologi maupun kolaborasi antar siswa, berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan interaksi dalam pembelajaran matematika. Penerapan strategi tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi strategi inovatif dan diferensiasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta upaya untuk mengurangi kesenjangan capaian belajar antar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di SDN 066053 membawa perubahan pada strategi pembelajaran, aktivitas siswa, dan peran guru. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong peningkatan partisipasi dan interaksi dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan strategi inovatif, seperti pemanfaatan media digital dan tutor sebaya, yang mendukung pemahaman konsep secara lebih kontekstual.

Penerapan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini berkontribusi pada pengurangan kesenjangan capaian belajar serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman B. P., Munandar, S. A., , F. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*:, 2(1), 1–8. ISSN 2775-4855.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. . *Humaniora*, 5(1).
- Astuti, S. ((2021)). Dampak Strategi Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Siswa . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 45-60.
- Creswell, J. W., , P. (2016). Qualitative inquiry and research design. *Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hidayati, N. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. (Vol. 3). page.



Ridder, H. G. . (n.d.). Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3 rd Edition.

Riyanti, R. . (2020). Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2).

Sari, L. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 78-85.

Unicef. (2021). Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak.